



## Memahami Manajemen Alih Tangan Kasus

Siti Dwi Yasinta<sup>1\*</sup>, Bakhrudin All Habsy<sup>2</sup>, Fhito Atma Kumariaksy<sup>3</sup>, Fanzha Erza Nanda Saputra<sup>4</sup>, Musyaffa Dafa Firdaus<sup>5</sup>, Annur Rizqiah Putri Wijaya<sup>6</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: [siti.23271@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.23271@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** Case transfer in management Guidance and counseling is an important process in handling student problems that are too complex. The purpose of this case transfer was to obtain supporting data regarding the students who were transferred to the case and to provide more effective guidance services by experts. This process involves identification, assessment, and transfer of responsibility from one counselor to another counselor or the BK team. For example, a psychological test, a guidance and counseling teacher can collaborate with a psychology institution to obtain data related to students' psychological development. The case transfer program can collaborate with other professionals, such as psychiatrists, police, doctors and other professionals.

**Keywords:** case transfer, management guidance and counseling, education.

**Abstrak.** Alih tangan kasus dalam manajemen Bimbingan konseling merupakan proses penting dalam penanganan masalah siswa yang terlalu kompleks. Tujuan dari Alih tangan kasus ini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung mengenai siswa yang dialih tangan kasuskannya dan pemberian layanan bimbingan yang lebih efektif oleh ahlinya. Proses ini melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengalihan tanggung jawab dari satu konselor ke konselor lain atau tim BK. Misalnya tes psikologis, seorang guru Bimbingan konseling dapat bekerjasama dengan lembaga psikologi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa. Program alih tangan kasus dapat bekerjasama dengan tenaga profesional lainnya, seperti psikiater, polisi, dokter, dan tenaga profesional lainnya.

**Kata kunci:** alih tangan kasus, manajemen bimbingan konseling, pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling merujuk pada proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa, dengan tujuan agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri, sehingga mampu mengarahkan tindakan dan perilaku mereka secara positif sesuai dengan perkembangan jiwa mereka (Ahmad Muhaimin Azzet dalam Fitria et al., 2023). Fungsi Bimbingan dan Konseling meliputi dukungan kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi, akademik, sosial, dan karir. Oleh karena itu, guru BK atau konselor sekolah perlu melakukan berbagai strategi agar siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru

---

Received: September 12, 2024; Revised: September 18, 2024; Accepted: Oktober 16, 2024; Online Available: Oktober 18, 2024;

\*[siti.23271@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.23271@mhs.unesa.ac.id)

BK perlu memiliki teknik-teknik khusus untuk memastikan bahwa masalah siswa tidak lagi mengganggu mereka. Selain itu, bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu klien dalam memperbaiki kesalahan dalam pola pikir, perasaan, dan tindakan mereka. Dalam dunia pendidikan, fenomena kesalahan ini sering dikenal sebagai kenakalan siswa atau masalah perilaku siswa (Mutia rafika, Alfi Rahmi 2023).

Secara umum, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi efektivitas konseling, yaitu faktor klien, konselor, dan metode atau pendekatan yang digunakan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua masalah harus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Masalah-masalah ringan seperti membolos, malas belajar di bidang tertentu, bertengkar dengan teman, atau perilaku seperti minum minuman keras dalam tahap awal, berpacaran, dan mencuri ringan dapat ditangani oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru BK. Masalah dengan tingkat keparahan sedang, seperti gangguan emosional, hubungan berpacaran yang menyimpang, perkelahian antar sekolah, kesulitan belajar, masalah keluarga, minuman keras pada tahap menengah, pencurian sedang, atau gangguan sosial dan susila, dapat diatasi oleh guru BK dengan melibatkan tenaga profesional seperti polisi atau guru. Sementara itu, masalah berat seperti gangguan emosional yang parah, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminal, kehamilan di kalangan siswa, percobaan bunuh diri, atau perkelahian dengan senjata tajam atau api, memerlukan referral (alih tangan kasus) kepada psikolog, psikiater, dokter, polisi, atau ahli hukum, setelah melalui konferensi kasus terlebih dahulu (Anwar, rohman 2022).

Alih tangan kasus merujuk pada prinsip dalam bimbingan dan konseling yang mengharuskan pihak-pihak yang tidak dapat memberikan layanan secara efektif dan menyeluruh untuk mengalihkan masalah klien kepada pihak yang lebih ahli. Ini berarti memindahkan tanggung jawab konseling kepada pembimbing atau konselor lain yang lebih kompeten. Alih tangan atau referral juga berarti bahwa jika seorang konselor telah berusaha maksimal namun belum berhasil menyelesaikan masalah klien, maka konselor tersebut harus mengalihkan kasus kepada pihak yang lebih ahli.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur ini dilaksanakan dengan cara membaca sumber yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian studi literatur merupakan cara meneliti yang menggunakan referensi atau rujukan terancang secara ilmiah yang meliputi mengumpulkan bahan referensi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan, dan mengintegrasikan serta menyajikan data (Danandjaja, 2014). Penelitian studi literatur adalah penelitian yang menggunakan kumpulan informasi dan data yang diperoleh dari sumber seperti dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan artikel penelitian yang termuat dalam jurnal dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Artikel yang dijadikan sumber dalam penelitian ini terkait tentang manajemen alih tangan kasus.

Metode penelitian studi literatur melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan sintesis informasi dari sumber-sumber teks yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan argumen. Ini melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi sumber, evaluasi keandalan dan relevansi, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Metode studi literatur digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dan sumber yang terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan kemudian memberikan penjelasan serta pemahaman atas fakta tersebut. (All Habsy, 2017).

Tujuan studi literatur dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data skunder penulisan. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Peneliti melakukan pencarian jurnal mengenai penggunaan model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu yang dipublikasikan di internet menggunakan database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci manajemen BK, alih tangan kasus, pendidikan (AM dan ES, 2019)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau

gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

## **PENGERTIAN**

Alih tangan kasus merujuk pada proses pemindahan penanganan masalah peserta didik dari satu pihak ke pihak lain yang lebih memiliki keahlian dan wewenang. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor dapat mengalihkan kasus kepada pihak lain yang lebih berkompeten, baik di lingkungan sekolah seperti guru mata pelajaran, maupun di luar sekolah seperti psikolog, dokter, atau psikiater. Selain itu, guru kelas juga dapat mengalihkan kasus kepada guru BK atau konselor serta profesional lainnya, dengan persetujuan orang tua, berdasarkan jenis dan kebutuhan bantuan yang diperlukan oleh peserta didik. Proses ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Hasan, Siregar, Ardiyansah 2023).

Alih tangan kasus adalah upaya untuk mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab penanganan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dihadapi oleh klien kepada pihak lain yang memiliki pengetahuan dan wewenang yang lebih besar (Budi Santosa, 2014). Dalam konteks bimbingan dan konseling, alih tangan kasus merupakan prinsip fundamental yang mengharuskan pihak-pihak yang tidak mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan menyeluruh untuk mengalihkan permasalahan klien kepada pihak yang lebih ahli dan berpengalaman (Deni Febrini dalam Latifah, 2023).

Proses alih tangan kasus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dengan tujuan agar masalah siswa dapat ditangani oleh profesional yang lebih terampil dan sesuai dengan spesialisasi mereka. Dengan melakukan alih tangan kasus, diharapkan masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan lebih efektif, menyeluruh, dan

profesional, memastikan bahwa setiap masalah mendapatkan perhatian yang sesuai dan solusi yang tepat dari pihak yang berkompeten.

## **TUJUAN ALIH TANGAN KASUS**

Secara umum, alih tangan kasus bertujuan untuk menyelesaikan masalah siswa dengan cara yang menyeluruh dan optimal, memastikan bahwa setiap permasalahan ditangani secara tuntas. Secara khusus, tujuan dari alih tangan kasus adalah untuk mendukung fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi mengatasi masalah. Dalam konteks ini, alih tangan kasus dilakukan oleh ahli atau profesional yang lebih berpengalaman, guna memastikan bahwa masalah siswa ditangani dengan tepat. Langkah ini bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah baru yang dapat mempengaruhi siswa, serta untuk menghindari semakin parahnya kondisi kasus yang sedang dihadapi. Dengan demikian, alih tangan kasus tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada tetapi juga berusaha untuk melindungi siswa dari kemungkinan komplikasi yang lebih serius di masa depan (Alfi Rahmi 2023).

Tujuan utama dari alih tangan kasus adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima penanganan yang lebih tepat dan komprehensif terhadap masalah yang dihadapinya dengan cara memindahkan tanggung jawab penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain. Ada beberapa tujuan khusus berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:

- a. **Fungsi pengentasan.** Tenaga ahli yang menjadi arah ATK diminta memberikan pelayanan yang secara spesifik lebih menuntaskan pengentasan masalah klien.
- b. **Fungsi pemahaman.** Untuk memahami masalah yang sedang dihadapi klien guna pengentasan.
- c. **Fungsi pencegahan.** Merupakan dampak positif yang diharapkan dari ATK untuk menghindari masalah yang lebih pelik lagi.
- d. **Fungsi pengembangan dan pemeliharaan.** Dengan terentaskannya masalah berbagai potensi dapat terpelihara dan dikembangkan.
- e. **Fungsi advokasi.** Berhubungan dengan masalah klien, berkenaan dengan terhambatnya atau teraniayanya hak-hak klien (Masrina 2022).

## **MEKANISME ALIH TANGAN KASUS**

## **1. Prosedur Pelaksanaan Pra Referral**

- a.** Pertimbangan Sebelum melakukan alih tangan kasus (referral), guru BK terlebih dahulu mempertimbangkan apakah kegiatan alih tangan kasus sungguh diperlukan atau tidak. Dalam pertimbangan pelaksanaan alih tangan kasus Guru BK berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wali Murid agar pelaksanaan alih tangan kasus mendapat persetujuan dari berbagai pihak. Pertimbangan yang paling penting adalah dari siswa yang bersangkutan apakah bersedia dialihtangankan atau tidak. Jika siswa bersedia, selanjutnya guru BK memfasilitasi pelaksanaan program alih tangan kasus yang akan dilaksanakan yaitu meliputi administrasi dan pendanaan.
- b.** Kontak Sebelum melaksanakan alih tangan kasus, guru BK menghubungi ahli atau pihak ketiga yang hendak menerima alih tangan melalui surat atau telpon. Apabila telah tercapai kesepakatan antara Guru BK dan pihak penerima alih tangan kasus, selanjutnya Guru BK meminta siswa untuk bertemu dengan pihak penerima alih tangan.
- c.** Waktu dan Tempat Setelah terjadi persetujuan, alih tangan kasus dilaksanakan sesuai waktu dan tempat yang dijadwalkan oleh pihak penerima. Waktu dan tempat pelaksanaan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pihak yang menangani alih tangan kasus.
- d.** Evaluasi Setelah program alih tangan kasus dilaksanakan, guru BK kemudian memberikan penilaian secara menyeluruh untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan**

Konselor menetapkan kasus atau siswa yang memerlukan alih tangan kasus dengan mengkonsultasikan pada kepala sekolah dan orangtua siswa, meyakinkan siswa tentang pentingnya alih tangan kasus, menghubungi pihak ketiga alih tangan kasus yang dibutuhkan seperti polisi atau psikolog terkait dengan kasus yang akan dipecahkan, menyiapkan materi yang akan disertakan dalam alih tangan kasus, menyiapkan kelengkapan administrasi. Pelaksanaan alih tangan kasus bisa berupa konseling individu dengan mengidentifikasi Masalah, pada tahap ini konselor berusaha mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Gejala awal disini ialah apabila

siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda biasanya. Diagnosis, pada tahap ini yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi timbulnya masalah. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai penyebab gejala yang muncul. Prognosis, pada tahap ini konselor menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan masalah apa yang sedang dihadapi individu. Pada tahap ini konselor menentukan pendekatan yang digunakan. Pemberian Bantuan, pada tahap ini setelah konselor merencanakan pemberian bantuan, maka selanjutnya merealisasikan bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang penyebabnya. Evaluasi, pada tahap ini setelah dilakukan proses konseling, konselor kemudian melakukan evaluasi apakah program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak.

### **3. Evaluasi**

Pada tahap ini guru Konselor/Guru membahas hasil alih tangan kasus melalui konseli yang bersangkutan. Selain itu juga membahas laporan dari pihak ketiga alih tangan yang terkait dengan kasus yang dialihtangankan.

### **4. Tindak Lanjut**

Pada tahap ini pihak ketiga alih tangan kasus dan konselor atau guru BK menyelenggarakan layanan lanjutan (apabila diperlukan).

### **5. Menyusun Laporan**

Pada tahap ini pihak ketiga alih tangan kasus menyusun laporan kegiatan alih tangan kasus, menyampaikan laporan kepada pihak guru BK atau konselor. Kemudian guru BK menyusun laporan hasil alih tangan kasus (referral) untuk disampaikan kepada kepala sekolah.

## **JENIS JENIS ALIH TANGAN KASUS**

kami memperoleh tiga jenis kutipan terkait alih tangan kasus yang bersumber dari (Rohmat R. 2022) yaitu:

- 1. Alih tangan ke Psikolog**, Siswa yang dialih-tangankan ke psikolog merupakan siswa yang dinilai membutuhkan penanganan oleh tenaga psikolog. Siswa yang ditangani biasanya merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebelum melaksanakan alih tangan kasus, pihak sekolah dan pihak penerima terlebih dahulu melaksanakan perjanjian untuk menentukan waktu pelaksanaan bimbingan. Dalam pelaksanaannya referral dilaksanakan di klinik psikologi RSUD (tempat psikolog) atau psikolog datang langsung ke sekolah dan melaksanakan bimbingan di ruang BK sekolah. Kebanyakan siswa yang ditangani merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun kasus lain yang membutuhkan penanganan psikolog. Teknik bimbingan yang digunakan layanan ini adalah dengan konseling individu.
- 2. Alih tangan ke Polisi**, Alih tangan kasus jenis ini lebih ditujukan kepada siswa agar tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah bekerjasama dengan POLRES atau POLSEK sebagai penerima program alih tangan kasus. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan persetujuan dari pihak sekolah. Selain waktu pelaksanaan, pihak sekolah juga berhak menentukan konten/ materi apa yang akan di sampaikan kepada siswa. Teknik penyampaian dalam program ini adalah dengan cara sosialisasi massal, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Selain sosialisasi penyalahgunaan narkoba, materi lain yang disampaikan berupa undang – undang mengenai ketertiban lalu lintas. Materi yang disampaikan tergantung kebutuhan dan permintaan dari pihak sekolah. Selain sosialisasi massal, apabila ada siswa yang membutuhkan penanganan khusus maka pihak kepolisian akan menangani siswa dengan teknik konseling individu di Polres atau Polsek.
- 3. Alih tangan ke Pondok Pesantren**, Alih tangan kasus jenis ini ditujukan kepada siswa yang memerlukan pendekatan yang bersifat religius dalam proses pengentasan masalah yang dihadapinya. Pihak sekolah bisa mengadakan alih tangan kasus ke pondok pesantren karena disesuaikan dengan siswa yang membutuhkan penanganan menggunakan metode yang lebih bersifat spiritual dan religius. Dalam pelaksanaannya siswa yang dialih-tangan diharuskan mengikuti seluruh kegiatan pondok, mulai dari kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya. Siswa ditangani dalam jangka waktu tertentu, apabila penanganan sudah dirasa cukup maka siswa akan dikembalikan kepada pihak sekolah. Selain mengikutkan siswa yang

bermasalah dengan kegiatan pondok, konseling individu juga dilakukan sebagai salah satu bagian penanganan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen alih tangan kasus dalam bimbingan dan konseling merupakan proses penting untuk menangani masalah siswa secara efektif. Ketika konselor tidak dapat menangani masalah siswa secara menyeluruh, alih tangan kasus dilakukan dengan memindahkan tanggung jawab kepada pihak yang lebih kompeten. Proses ini melibatkan pemindahan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan utamanya adalah memastikan siswa mendapatkan penanganan yang tepat dan mencegah masalah yang lebih serius di masa mendatang. Tujuan tersebut mencakup fungsi pengentasan, pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan advokasi. Proses alih tangan kasus terdiri dari beberapa tahap, mulai dari pertimbangan awal, kontak dengan pihak penerima, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Ada berbagai jenis alih tangan kasus, seperti kepada psikolog, pihak kepolisian, atau lembaga lain seperti pondok pesantren, tergantung pada kebutuhan siswa. Dengan memahami konsep dan mekanisme alih tangan kasus, diharapkan layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan lebih efektif dan profesional, sehingga masalah siswa dapat diselesaikan secara tepat.

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen alih tangan kasus dalam bimbingan dan konseling, disarankan agar guru Bk/konselor memperdalam pengetahuan dan keterampilan terkait proses ini. Pelatihan dan workshop mengenai teknik serta strategi alih tangan kasus perlu diadakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi konselor. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, seperti psikolog, dokter, dan lembaga sosial, guna mempercepat dan memperlancar proses alih tangan kasus. Keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan dalam proses ini, agar mereka dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Evaluasi dan tindak lanjut terhadap kasus yang telah dialihkan harus dilakukan secara berkala untuk memastikan siswa mendapatkan penanganan yang optimal dan masalah mereka dapat diselesaikan secara tuntas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap perkembangan siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Rohmat, R. (2022). Model Bimbingan Alih Tangan Kasus (Referal) di SMA Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Fitria, E. D., Maulidah, I., Julian, P. D., & Lestari, T. D. (2024). Implementasi Layanan Program Bimbingan Konseling dengan Model Alih Tangan Kasus di SMKN 1 Cijulang. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(1), 92-100.
- Agustin, M. R., & Rahmi, A. (2023). Upaya Pengentasan Masalah Siswa Melalui Tindakan Alih Tangan Kasus di MTsN 5 Solok. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 87-96.
- Yusri, Y. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Siswapada SMA Di Kota Sabang. *Intelektualita*, 3(2).
- i Sumitr, F., Rohiat, R., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6).
- Muspawi, M. (2018). MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI Bandung*, 24(1), 41-27.
- Suhardita, K., Dartiningsih, M. W., Sapta, I. K., & Yuliasitini, N. K. S. (2019). Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, 89-98.
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 93-101.
- MASRINA, M. *PELAKSANAAN ALIH TANGAN KASUS DALAM PENGENTASAN MASALAH ANAK DENGAN PENYANDANG TUNAGRAHITA (Studi di YayasanPeople Psychology Counsulting Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU).
- Yulianti, E. (2015). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Yahya, F. (2020). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. *At-Tadbir*, 4(1), 372622.
- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Siregar, R. R., Hasan, M., & Ardiansyah, R. (2023). BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTSN 1 RANTAUPRAPAT. *Al Ittihadu*, 2(1), 22-32.
- Latifah, P. N., & Safira, S. (2023). Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 824-836.

Aryani, W. D., Erwin, E., & Sugiarto, P. (2022). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perkembangan Kecerdasan, Potensi dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(3).